

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang semakin kompleks pada saat ini, kemungkinan adanya risiko yang mengancam kebutuhan manusia semakin besar pula. Adanya alasan tersebut maka semakin besar pula masalah yang akan dihadapi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka dari itu masyarakat dituntut untuk memiliki suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesehatan, kebahagiaan di hari tua, sampai pendidikan bagi anak-anak mereka. Perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut. Peranan perusahaan asuransi nasional adalah memberikan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpun dana masyarakat serta penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional.

Disamping itu, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim terbanyak di dunia yaitu, 88,1% adalah penduduk beragama islam. Sehingga, tidak dapat dipungkiri jika sebagian dari mereka menggunakan prinsip syariah dalam berbagai hal salah satunya dalam memilih lembaga keuangan. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan berbasis syariah, lembaga keuangan non bank berbasis syariah juga berkembang, salah satunya asuransi syariah.

Menurut data yang diperoleh dari AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) pada tahun 2015, terdapat 49 perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari 3 perusahaan asuransi jiwa, 2 perusahaan asuransi umum, 18 perusahaan unit syariah asuransi jiwa, 23 perusahaan unit syariah asuransi umum, dan 3 perusahaan unit syariah reasuransi. Pada tahun 2016, perusahaan asuransi syariah mengalami peningkatan menjadi 55 perusahaan yang terdiri dari 5 perusahaan asuransi jiwa syariah, 4 perusahaan asuransi umum syariah, 19 perusahaan unit syariah asuransi jiwa, 24 perusahaan unit syariah asuransi umum.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan dan Unit Asuransi serta Reasuransi Syariah antara Q1 tahun 2016 dengan Q1 tahun 2015 di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)

No	Keterangan	Q1 2016	Q1 2015
1.	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	5	3
2.	Perusahaan Asuransi Umum Syariah	4	2
3.	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa	19	18
4.	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum	24	23
5.	Unit Syariah Perusahaan Reasuransi	3	3
Total		55	49

Sumber: <https://www.aasi.or.id> tahun 2015-2016

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Dalam PSAK 108

disebutkan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (men-*tabarru'*-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak.

Asuransi syariah lebih banyak bernuansa sosial (*social motif*) daripada bernuansa ekonomi atau *profit oriented*. Hal ini dikarenakan prinsip tolong menolong (*At-Ta'awun*) yang menjadi dasar utama dalam asuransi syariah. Secara umum peraturan perasuransian syariah pada dasarnya sama dengan yang berlaku pada asuransi konvensional, terutama masalah administrasi dan sistem pelaporan. Tetapi yang membedakan dalam tata cara dan operasinya, asuransi syariah menggunakan landasan Al-Quran dan As-sunnah. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan asuransi syariah harus menghindari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Sebagai gantinya Islam menanamkan prinsip usaha suka sama suka, dan menanggung risiko bersama.

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah menggunakan sistem pemisahan dana (*splitted fund*). Sistem pemisahan dana adalah memisahkan asset dan liabilitas kelompok *dana tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (premi) di awal transaksi. Kontribusi (premi) dipisah menjadi dana *tabarru'* (dana tolong-menolong) dan *ujrah* (fee untuk perusahaan).

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas

pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006:108).

Besarnya premi untuk masing-masing peserta dihitung atas dasar usia debitur atau peminjam, jangka waktu asuransi, besar pembiayaan atau pinjaman awal, premi dibayar secara sekaligus atau tunggal dan dibayar di muka pada saat akad pembiayaan ditandatangani dan besarnya sesuai tabel premi. Kumpulan dana peserta ini diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam dan tiap keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi dengan prinsip *mudharabah*.

Klaim adalah kegiatan memberi santunan kepada peserta yang sedang mengalami musibah. Pemberian santunan yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran klaim ini diambilkan dari kumpulan dana *tabarru'* karena klaim merupakan hak peserta asuransi. Segala bentuk dana yang terkait dengan kebutuhan peserta dikelompokkan dalam akun khusus kumpulan dana *tabarru'*.

Investasi keuangan syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, di mana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil (Muhammad Syakir Sula, 2004: 359).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktifitas usahanya disebut sebagai profitabilitas. Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk memperoleh laba atau tingkat profitabilitas setinggi-tingginya. Pada penelitian ini

profitabilitas menjadi variabel dependen karena untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan.

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur profitabilitas dalam perusahaan asuransi jiwa yang mungkin dapat dipengaruhi oleh premi, klaim, dan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh premi, klaim, dan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2017”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Profitabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Premi, Klaim, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2017?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada. Berikut adalah tujuan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2017.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Premi, Klaim dan, Investasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang penulis lakukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan

Asuransi Syariah dan menambah wawasan serta pola pikir dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan dalam kegiatan asuransi maupun keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan kinerja yang semakin baik akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan terkait.

3) Bagi Pihak Lain (akademisi)

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan pendahuluan tentang latar belakang, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengaruh premi, klaim, dan investasi terhadap profitabilitas di perusahaan asuransi jiwa syariah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan profil, visi dan misi dari perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari semua rangkaian penulis dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, serta saran-saran untuk perbaikan peneliti dimasa yang akan datang untuk judul penelitian yang sama.